



Hubungan Efikasi diri Masyarakat terhadap Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Siak Hulu I Kabupaten Kampar Tahun 2021

Community Self-Efficacy Relationship to COVID-19 Vaccination at Puskesmas Siak Hulu I Kampar Regency in 2021

Nopriadi Nopriadi^{1*}, Musfardi Rustam², Aminatul Fitri³

¹ Fakultas Keperawatan Universitas Riau; nopriadi_dhs@yahoo.com

² Fakultas Keperawatan Universitas Riau, RSUD ARifin Achmad Provinsi Riau; musfardirustam03@lecturer.unri.ac.id

³ Fakultas Keperawatan Universitas Riau; aminatulfitri2013@lecturer.unri.ac.id

ABSTRACT

The high massive transmission of COVID-19 occurs great numerous of mortality and morbidity. It is caused by low coverage of COVID-19 vaccinations that are continuously pursued by the Indonesian government. This can be identified by health promotion based on community self-efficacy as effective prevention of COVID-19 has not been fully implemented. Public understanding and perception of the prevention of COVID-19 are highly expected. Public confidence or known self-efficacy is needed in supporting COVID-19 vaccination. This study aims to find out the relationship of community self-efficacy to COVID-19 vaccination at the Siak Hulu I Health Center in Kampar Regency in 2021. This was an analytic quantitative study with a cross-sectional approach to 209 participants which was taken by simple random sampling technique in Puskesmas Siak Hulu I. Based on the chi-square test result, it was found a relationship between self-efficacy and COVID-19 vaccination. The results showed that a person has a high self-efficacy greater than 5 times more vaccination than someone who has low self-efficacy. It is recommended to increase self-efficacy through good and easy-to-understand health communication about COVID-19 vaccination in the community.

ABSTRAK

Berkembangnya kasus COVID-19 sangat meresahkan karena tingginya angka kesakitan dan kematian. Tantangan kesehatan ini muncul akibat masih rendahnya cakupan vaksinasi COVID-19 yang terus digencarkan oleh pemerintah. Adanya promosi kesehatan berbasis efikasi diri masyarakat sebagai pencegahan efektif COVID-19 belum dapat dilaksanakan sepenuhnya. Pemahaman dan persepsi masyarakat dalam pencegahan COVID-19 sangat diharapkan. Keyakinan masyarakat atau dikenal efikasi diri sangat dibutuhkan dalam mendukung vaksinasi COVID-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan efikasi diri masyarakat terhadap vaksinasi COVID-19. Penelitian analitik Kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Jumlah 209 sampel dengan cara *simple random sampling* di Puskesmas Siak Hulu I. Waktu penelitian 9 Oktober 2021. Jenis uji statistik yang digunakan adalah tes X^2 (*chi square*). Tes ini digunakan karena pada variabel dependen (*outcome*) maupun variabel independen merupakan variabel kategorik. Hasil Penelitian ditemukan hubungan antara efikasi diri dengan vaksinasi COVID-19. Seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih besar 5 kali melakukan vaksinasi dibandingkan seseorang yang memiliki efikasi diri rendah. Disarankan agar meningkatkan efikasi diri melalui komunikasi kesehatan yang baik dan mudah dipahami tentang vaksinasi COVID-19 di masyarakat.

Keywords: *Self-efficacy, Community, COVID-19 Vaccination*

Kata Kunci: Efikasi diri, Masyarakat, Vaksinasi COVID-19

Correspondence : Nopriadi

Email : nopriadi_dhs@yahoo.com

• Received 22 Maret 2022 • Accepted 23 Mei 2022 • Published 4 Juni 2022

• p - ISSN : 2088-7612 • e - ISSN : 2548-8538 • DOI: <https://doi.org/10.25311/keskom.Vol8.Iss2.1196>

PENDAHULUAN

Lebih 20 bulan pandemi *Coronavirus Disease* 2019 (COVID-19) menjadi masalah kesehatan masyarakat yang tidak dapat diprediksi secara global (Han et al, 2020). Vaksinasi COVID-19 yang aman dan efektif merupakan alternatif terakhir upaya pencegahan disamping upaya pematuhan protokol kesehatan (Kaplan, 2021). Vaksinasi merupakan harapan dalam melindungi masyarakat Indonesia agar terhindar dari kesakitan dan kematian COVID-19 (Nugroho, 2021).

Penguatan efikasi diri merupakan bagian terpenting promosi kesehatan di masyarakat. Kurangnya pemahaman yang baik tentang vaksinasi COVID-19 diakibatkan rendahnya keyakinan diri (efikasi diri) sebagian masyarakat. Hal ini juga dapat dilihat banyaknya rumor, isu, hoaks yang berkembang di masyarakat maupun media masa yang menyebabkan kepercayaan masyarakat terhadap vaksinasi menjadi rendah (Yildirim, 2020).

Efikasi diri adalah keyakinan seseorang dalam kemampuannya untuk mengatur dan melakukan tindakan yang diperlukan untuk menghasilkan pencapaian tertentu. Keyakinan seseorang terhadap keberhasilannya memiliki efek yang beragam, seperti keyakinan mempengaruhi tindakan yang seseorang untuk memilih, berapa besar usaha mereka lakukan dalam mencapai apa yang diinginkan, dan berapa lama mereka akan bertahan dalam menghadapi rintangan atau kegagalan (Bandura dalam Weiner and Craighead, 2009). Kurangnya keyakinan dan kepercayaan terhadap penyakit menyebabkan sulitnya melakukan perilaku yang mengarah pada pencegahan COVID-19 (Dadfar et al, 2020). Efikasi diri berpengaruh terhadap upaya pencegahan COVID-19 (Mao, 2021). Banyak faktor yang menyebabkan persepsi efikasi diri seseorang berdasarkan pengalaman yang mereka alami baik melalui observasi yang dilihat, ilmu pengetahuan yang mereka pelajari dan peroleh, dan tindakan mereka sehari-hari dalam menjalankan gaya hidup sehat (Mao, 2021). Persepsi seseorang tentang keberhasilan dalam

melaksanakan sesuatu berkaitan dengan keyakinan bahwa mereka dapat berhasil melaksanakan perilaku untuk menghasilkan hasil tertentu Mao (2001).

Masih jarang penelitian mengenai hubungan efikasi diri terhadap pencegahan COVID-19 di Indonesia maupun di Provinsi Riau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan efikasi diri terhadap pencegahan COVID19 di Provinsi Riau Tahun 2020 dilihat dari sisi jenis kelamin, pendidikan, persepsi, sikap, dan praktik masyarakat sehari-hari.

METODE

Penelitian ini merupakan studi analitik kuantitatif dengan menggunakan rancangan potong Lintang (*cross-sectional*). variabel dependen (vaksinasi COVID-19) dan variabel independen (efikasi diri) secara bersamaan setelah dikontrol variabel kovariat (jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, sikap, praktik).

Penelitian ini dilakukan selama 20 bulan status pandemi COVID-19 di Riau yaitu tanggal 9 November 2021 sampai dengan 20 November 2021. Sampel dalam penelitian ini yaitu sebagian masyarakat yang berumur >12 tahun di Wilayah Puskesmas Siak Hulu I Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Teknik pengambilan sampel menggunakan *simple random sampling*. Sampel diambil secara acak di wilayah Puskesmas Siak Hulu I dengan Jumlah keseluruhan sampel dalam penelitian ini sesuai kriteria inklusi dan eksklusi sebanyak 209 sampel.

Jenis dan cara pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer dengan cara memanfaatkan media *google form* terkait dengan variabel efikasi diri terhadap vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Siak Hulu I Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Analisis data menggunakan aplikasi program komputer *statistical Package for The Social Sciences* (IBM-SPSS) versi 24. meliputi analisis univariat untuk melihat distribusi masing-masing variabel, analisis bivariat untuk melihat hubungan efikasi diri terhadap pencegahan

COVID-19 dan analisis multivariat dengan regresi logistic. Persetujuan etik didapatkan dari Komite etik penelitian Keperawatan dan Kesehatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau No: 310/UN.19.5.1.8/KEPK.FKp/2021 Tanggal 9 November 2021.

HASIL

Berdasarkan tabel 1 ditemukan mayoritas responden bersikap positif sebanyak 202 orang atau 96,7%. Jenis kelamin mayoritas perempuan sebanyak 137 orang (65,6%). Mayoritas efikasi diri tinggi sebanyak 193 orang atau 92,3%. Mayoritas tidak bekerja sebanyak 114 orang atau 54,5%. Mayoritas pendidikan rendah sebanyak 157 orang atau 75,1%. Setelah 20 bulan berada dalam keadaan pandemi COVID-19 didapatkan data yang telah vaksin mayoritas sebanyak 193 orang atau 92,4%.

Pada tabel 2 diketahui bahwa orang yang memiliki efikasi diri yang tinggi 5 kali (95% CI: 1,12-2,17) untuk divaksinasi dibandingkan orang yang memiliki efikasi diri rendah yang ditunjukkan dengan nilai $p = 0,01$. Hasil penelitian ini membuktikan hipotesis penelitian orang dengan efikasi diri tinggi meningkatkan

upaya vaksinasi COVID-19 dibandingkan dengan orang yang efikasi diri rendah di Puskesmas Siak Hulu 1 Kabupaten Kampar Provinsi Riau.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Hubungan Efikasi Diri Masyarakat Terhadap Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Siak Hulu I Kabupaten Kampar

Variabel	n=209	%
Sikap		
Positif	202	96,7
Negatif	7	3,3
Jenis Kelamin		
Laki - Laki	72	34,4
Perempuan	137	65,6
Usia		
12-35	162	77,5
>35 tahun	47	22,5
Pekerjaan		
Kerja	95	45,5
Tidak Kerja	114	54,5
Pendidikan		
Tinggi	52	24,9
Rendah	157	75,1
Pemberian Vaksinasi		
Vaksin	193	92,4
Tidak Vaksin	16	7,6

Tabel 2. Analisis Bivariat Hubungan Efikasi Diri Terhadap Vaksinasi COVID-19 di Puskesmas Siak Hulu I Kabupaten Kampar Provinsi Riau Tahun 2021

Variabel	Vaksinasi COVID-19				p-value	Nilai OR	95% CI
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%			
Efikasi Diri							
Tinggi	177	94,15	11	5,85	-	1,00	Ref
Rendah	16	76,19	5	23,81	0,01*	5	1,5-16,2

* X^2 test ($p < 0,05$); OR – odds ratio; CI – confidence interval; Ref – reference

PEMBAHASAN

Penelitian ini membuktikan bahwa efikasi diri yang tinggi sangat efektif dalam upaya vaksinasi COVID-19 di wilayah Puskesmas Siak Hulu I Kabupaten Kampar. Efikasi diri yang tinggi lebih peka dan peduli terhadap upaya pencegahan penyakit. Hasil penelitian menunjukkan seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih besar 3,74 kali melakukan upaya

pencegahan dibandingkan seseorang yang memiliki efikasi diri rendah. Penelitian ini membuktikan bahwa efikasi diri yang tinggi sangat efektif dalam upaya peningkatan vaksinasi. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih peka dan peduli terhadap upaya pencegahan penyakit. Pengembangan promosi kesehatan pencegahan berbasis efikasi diri selama pandemi COVID-19 sangat diperlukan untuk

meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal (Mao, 2021).

Hasil penelitian menunjukkan seseorang memiliki efikasi diri yang tinggi lebih besar 5 kali melakukan vaksinasi dibandingkan seseorang yang memiliki efikasi diri rendah. Hasil ini sesuai dengan penelitian Mao (2021) yang menemukan hubungan yang kuat efikasi diri tinggi atau *Perceived Behavioural Control* (PBC) sebesar 3,6 kali terhadap pencegahan COVID-19 dibandingkan seseorang yang memiliki efikasi diri rendah.

Usia responden mayoritas pada penelitian ini adalah usia produktif 12 s.d 35 tahun sebanyak 162 orang (77,5%). Implikasi usia produktif karena memiliki banyak ruang dan waktu untuk belajar dan memperbaiki diri sehingga memengaruhi efikasi diri seseorang (Yildirim, 2020).

Tingginya angka cakupan vaksin dalam penelitian ini sebesar 93% sangat tinggi untuk mencapai kekebalan kelompok (*herd immunity*) pada total populasi. Hal ini diakibatkan adanya kemungkinan yang mengisi form google kebanyakan dari masyarakat yang sudah mengikuti vaksinasi. Menyikapi hal ini peneliti sudah melakukan upaya-upaya agar semua masyarakat dapat mengisi form ini tanpa paksaan dan dampak yang akan muncul ke permukaan. Tingginya angka partisipasi vaksinasi di Puskesmas Siak Hulu harus dibarengi dengan tingginya vaksinasi di daerah lainnya. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang diterbitkan Lancet (2021) didapatkan bahwa strategi peningkatan vaksinasi yang dilakukan di suatu komunitas lebih dari 90% akan sangat efektif mencegah penyakit COVID-19, sedangkan apabila capaian 80% hanya mengurangi infeksi pada masyarakat umur 30-49 tahun pada total populasi.

Efikasi diri yang tinggi pada seseorang memiliki fungsi sebagai pencegahan dan perlindungan pada masyarakat sehingga dapat bertahan dan memenangi pertempuran melawan pandemi COVID-19 (Kovesdi, 2020). Perilaku pencegahan adalah usaha yang dilakukan

seseorang dalam meningkatkan derajat kesehatan sehingga terhindar dari berbagai penyakit (Notodmodjo, 2010). Pengembangan efikasi diri sebagai bagian adaptasi kebiasaan baru kesehatan di setiap lini masyarakat. Efikasi diri yang tinggi menimbulkan kecenderungan menyaring informasi secara aktif dan lebih percaya diri mendapatkan ilmu pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 (Rad, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian Avery (2021) yang menemukan efikasi diri meningkatkan kemampuan seseorang dalam merubah perilaku serta selalu waspada mencegah COVID-19. Meningkatkan efikasi diri di masyarakat sangat penting dilakukan secara lintas program dan lintas sektor. Pengembangan promosi kesehatan pencegahan berbasis efikasi diri selama pandemi COVID-19 sangat diperlukan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal terhadap pencegahan COVID-19 (Mao, 2021). Pengukuran efikasi diri sangat jarang dilakukan karena berbagai macam keterbatasan dan banyak digunakan sebagai upaya evaluasi program kesehatan (Issel, 2018).

Teori Perilaku pencegahan atau *Protection Motivation Theory* (PMT) yang diperkenalkan Rogers tahun 1975 menjelaskan pentingnya motivasi diri sendiri untuk melindungi diri terhadap ancaman kesehatan (Rad, 2021). Dalam teori PMT menilai faktor ketakutan dapat mendorong seseorang agar berperilaku melindungi diri dalam melaksanakan protokol kesehatan. Perasaan takut seseorang terhadap ancaman COVID-19 akan menyebabkan respons adaptif. Jika seseorang merasakan ancaman keparahan COVID-19, maka perasaan takut akan meningkat. Mereka menyadari sendiri bahwa ancaman kesehatan itu diperparah dengan belum ditemukannya obat yang jitu sebagai pengobatan COVID-19.

Perencanaan program promosi kesehatan harus mampu mengidentifikasi keyakinan individu meningkatkan perilaku pencegahan seperti efikasi diri mencuci tangan, tidak melakukan kegiatan diluar rumah, memakai masker dan jaga jarak 1 (satu) meter atau *social*

distancing (Rad, 2021). Perlu mengaktifkan upaya promosi kesehatan melalui media sosial secara berkesinambungan dan mudah dipahami agar masyarakat dapat meningkatkan efikasi diri pencegahan penyakit COVID-19 (Mahmood,2021).

Pencarian informasi kesehatan sangat dibutuhkan dalam penguatan efikasi diri pada masyarakat untuk mencegah COVID-19 sehingga menimbulkan kepercayaan diri serta mengurangi kecemasan (Avery, 2021). Promosi kesehatan yang baik dari tenaga kesehatan dengan kata-kata yang mudah dipahami dapat meningkatkan pengetahuan serta percaya diri yang tinggi sehingga meningkatkan pemahaman masyarakat untuk pencegahan COVID-19 (Mao,2021).

Kekuatan Penelitian ini berdasarkan acuan teori perilaku pencegahan atau *Protection Motivation Theory* (PMT) jarang dilakukan sebagai aplikasi efikasi diri program promosi kesehatan pencegahan COVID-19. Penelitian ini dilakukan dalam waktu yang singkat di populasi masyarakat. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kemungkinan bisa terjadi bias informasi dimana sampel diisi melalui pengisian google form lewat *handphone* sehingga bisa saja data yang diisi saat pengumpulan data tidak sesuai dengan tujuan penelitian karena responden tidak mengerti maupun terburu-buru dalam pengisian

SIMPULAN

Penelitian ini menjelaskan hubungan efikasi diri dengan vaksinasi COVID-19. Efikasi diri yang tinggi perlu ditingkatkan di tengah masyarakat melalui komunikasi kesehatan yang baik dan mudah dipahami. Peningkatan efikasi diri masyarakat tentang vaksinasi COVID-19 harus selalu dilakukan dari perkotaan sampai level pedesaan. Vaksinasi COVID-19 perlu ditingkatkan melalui upaya efikasi diri yang berkelanjutan dengan berbagai media komunikasi. Peneliti lain perlu melakukan penelitian lanjutan dengan menggunakan desain dan metode yang lebih baik seperti desain kohort prospektif untuk mendapatkan pengaruh efikasi diri dengan

vaksinasi COVID-19 di tempat yang sama maupun di tempat lainnya.

KONFLIK KEPENTINGAN

Konflik kepentingan dalam penelitian ini tidak ada.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden Puskesmas Siak Hulu 1 Kabupaten Kampar, LPPL Universitas UNRI yang telah memfasilitasi pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Avery EJ. (2021). *Perceived Knowledge As Protective Power: Parents Protective Efficacy, Information Seeking and Scrutiny During COVID-19. Health Communication Vo 36 No 1 Page 81-88.* USA.
2. Andi SJS, Bakouei F, Rad HA, Khafri S, Salavati A (2019), The relationship Between Self efficacy and some demografic and socioeconomic variables among Iranian Medical Sciences students. *Advance in Medical Education And Practice.* Apge 645-651.
3. Baloran, T.E, Hernan J.T (2020), *Crisis Self Efficacy And Work Commitment of Education Workers among Public School During COVID-19 Pandemic.* PrePrint.
4. Bandura, A. (1983). *Self-Efficacy Determinants of Anticipated Fears and Calamities. Journal of Personality and Social Psychology.* Vol. 45. No. 2. Page 464-469. American Psychology Association, Inc.
5. Baringbing N, Purba RM, (2020), *Self Efficacy and COVID-19 Preventive Behaviors, Psikologia Jurnal Pemikiran dan Penelitian Psikologi* Volume 15, Nomor 2. Page 68 -71.
6. Bashirian S, Jenabi E, Khazaei, Barati M, Shahanjarini AK, Zareian S, Shahkolai FR, Moeini B.(2020). *Factors Associated With Preventive Behaviours of COVID-10 Among Hospital Staff in Iran in 2020: an Application*

- of *The protection Motivation Theory*. *J Hosp Infect* Julu 105(3) page 430-433.
7. Clark (1999), *Exploring Self Efficacy as a Predictor Of Disease Management*, Health Education and Behaviour, Vol 26.
 8. Dadfar, M, Sanadgol, S (2020), *Self Efficacy on the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)*, Research Square, Iran.
 9. Feltz, D. L. (1982). *Path Analysis of the Causal Elements in Bandura's Theory of Self-Efficacy and an Anxiety-Based Model of Avoidance Behavior*. *Journal of Personality and Social Psychology*. Vol. 42. No. 4. Page 764-781. Youth Sports Institute, Michigan State University. American Psychology Association, Inc.
 10. Han E, Tan MMJ, Turk E, Sridhar D, Leung GM, Shibuya K (2020). *Lesson Learnt Form Easing COVID-19 Restrictions; An Analysis of Countries And region in Asia Pasific and Europe*, www.thelancet.com.
 11. Haverback, R (2020). *Middle Level Teachers Quarantine, Teach and Increase Self Efficacy zduring COVID-19*. *Middle Grades Review* Vol 6 Iss 2, Article 2 Available at : <https://ScholarWorks@UVM.edu/mgreview/vol6/iss2/6>
 12. Issel, L.M, Wells, R (2018). *Health Program Planning and Evaluation*, Fourth Editon, Jones and Bartlett Learning. United States.
 13. Kaplan RM, Milstein A (2021)., Influence of COVID-19 Vaccine's Effektivness and Safety Profile on Vaccination Acceptance, Clinical Excellence Research Center, Stanford University School Of Medicine. Vol 118 No 10 e2021726118.
 14. Kartini, Hastuti H, Umara AF, Azizah SN, Istifada R, Wijoyo EB (2021), *Pengetahuan dan Efikasi Diri Mahasiswa Kesehatan Dalam Perilaku Pencegahan Penularan COVID-19*, *Jurnal Ilmu Kesehatan*, Volume 5 No 1 Agustus 2021; Page 77-83. ISSN 2579-7913.
 15. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). *Juknis Pelayanan Vaksinasi COVID19*. Jakarta.
 16. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). *Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19)*. *Kementrian Kesehatan*, 5, 178. https://covid19.go.id/storage/app/media/Protokol/REV-05_Pedoman_P2_COVID-19_13_Juli_2020.pdf
 17. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2020). *Pedoman Pemberdayaan Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19 di RT/RW/Desa*. Jakarta.
 18. Kovesdi A., Toro, K., Hadhazi, E., Takacs, S., Rozsa, S., Csikos, G., & F Foldi, R (2020), The Protective Role of Self Efficacy for Resilience in The Covid-19 Period. *Acta Scientific Neurology*, 3(11), 87-91
 19. Mao Y, Chen H, Wang Y, Chen S, Gao J, Dai J, Jia Y, Xiao Q, Zheng P, Fu H, How Can The Uptake of Preventive Behaviour during the COVID-19 outbreak be improved? An Online Survey of 4827 residents, *BMJ Open*, 11; eO42954, doi 10.1136/042954.
 20. Mahmood QK, Jafree QK, Mukhtar S, Fischer F (2021). *Social Media use, Self Efficacy, Perceived Threat, and Preventive Behavior in Times of COVID-19: a Result of a Cross Sectional Study In Pakistan*, *Original Research* June 2021, Volume 12, Article 562042.
 21. Notoatmodjo (2010). *Promosi Kesehatan:Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
 22. Nugroho, SA, Istiqomah B, Rohanisa F, Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Self Efficacy (2021). *Vaksinasi COVID-19 Pada Mahasiswa Fakultas Kesehatan Universitas Nurul Jadid*, *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, Volume 9, Nomor 2 Agustus 2021. Universitas Nurul Jadid.
 23. Rad RE, Mohseni S, Takhti HK, Azad MH, Shahabi N, Aghamolaei, Narozian F, (2021). Application of The Protection Motivation Theory For Predicting COVID-19 Preventive Behaviours in Hormozgan, Iran: a cross sectional study, *BMC Public Health*, 8 March

- 2021 Number 466.
24. Schiavo, R (2007). *Health Communication From Theory to Practice*. John Wiley & Sons, Inc, United States.
25. Tang, SJ, Chen CL, Lin Ch, Feng JY (2020), *Exploring Teachers Risk Perception, Self efficacy and Disease Prevention Measures During The Outbreak of 2019 Novel Coronavirus Disease In Taiwan* . Journal Pre Proof.
26. Weiner, I. B. and Craighead, W. E. (2009). *The Corsini Encyclopedia of Psychology*. John Wiley & Sons, Inc.
27. Xiong, H (2020). *The Psychological Status and Self Efficacy of Nurses During COVID-19 Outbreak: A Cross Sectional Survey*, The Journal Of Health.
28. Yildirim, M. dan Guler, A. (2020). *Covid-19 Severity, Self-Efficacy, Knowledge, Preventive Behaviors, and Mental Health in Turkey*. *Death Studies Journal*. <https://doi.org/10.1080/07481187.2020.1793434>. Routledge Taylor & Francis Group.
29. Zhou, D., Du, X., Hau, K.-T., Luo, H., Feng, P., & Liu, J. (2020). *Teacher-student relationship and mathematical problem-solving ability: Mediating roles of self-efficacy and mathematical anxiety* *Educational Psychology*, 40 (4), 473-489. <https://doi.org/10.1080/01443410.2019.169694>